

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hal yang paling utama pada bangsa ini adalah memberdayakan sumber daya manusia. Karena sangat dibutuhkan generasi penerus yang mumpuni dengan bekal pendidikan dan kepemimpinan yang layak dan berkualitas. Sebagai seorang muslim tentunya memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan Islam yang lebih untuk generasi penerusnya baik putra maupun putri. Tujuan utama pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh, dan menyeluruh. (Pondok Pesantren Darunnajah, 2012)

Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan memiliki asrama untuk tempat menginap santri. (Wikipedia, 2017) Berdasarkan pengamatan bangunan pesantren yang telah ada, para santri berada dalam sebuah kompleks yang menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian muncul istilah pesantren salaf dan pesantren modern, pesantren salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan pendidikan agama sedangkan pesantren modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum. (Wikipedia, 2017) Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada sistem pendidikan yang ada pada pondok pesantren, baik pada sistem yang menyangkut sumber belajar maupun sistem pengelolaan pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendominasi dalam sistem pendidikan seakan memaksa pondok pesantren untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun tetap pada prinsip agama Islam yang sudah ada dengan tidak melupakan akan kebutuhan dunia maupun akhirat pada sistem pendidikan pondok pesantren modern.

Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang cukup strategis karena terletak pada persimpangan segitiga Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang atau lebih dikenal dengan sebutan "JOGLO SEMAR". (Wikipedia, 2018) Jumlah pemeluk agama Islam di Kabupaten Semarang sebesar 876.139 orang (92%). (Wikipedia, 2018) Masyarakat berpendidikan tinggi cenderung akan mencari sekolah bagi putra-putrinya yang memuat pengetahuan keagamaan namun tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Selain itu, kebutuhan pembangunan pesantren di Kabupaten Semarang semakin didukung dengan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Semarang yaitu peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, serta peningkatan sarana, prasarana, dan SDM pendidikan. Salah satunya adalah peningkatan sarana prasarana pendidikan madrasah, pondok pesantren, dan pengentasan angka buta aksara. Hal itu menghasilkan rencana program pendidikan non formal berupa pendidikan di pesantren.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan non formal yang didukung oleh pendidikan formal di dalamnya perlu adanya sebuah pesantren modern di Kabupaten Semarang. Melihat angka partisipasi sekolah di Kabupaten Semarang sangat tinggi dapat dijadikan pertimbangan yang lebih dengan adanya sekolah dalam sebuah pesantren.

Selain itu, jumlah pesantren modern di Kabupaten Semarang hanya ada empat pesantren. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Kabupaten Semarang yang mayoritas muslim.

Karakteristik	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	25,61	99,65	97,64	72,41
Perempuan	19,53	100,00	96,70	74,17
<b>Kuintil Pengeluaran</b>				
Kuintil 1	16,72	100,00	97,26	48,65
Kuintil 2	19,89	99,10	100,00	75,91
Kuintil 3	24,47	100,00	97,22	76,64
Kuintil 4	37,79	100,00	94,62	73,79
Kuintil 5	16,98*)	100,00	95,99	92,70
<b>Kabupaten Semarang</b>	<b>22,68</b>	<b>99,82</b>	<b>97,18</b>	<b>73,34</b>

**Gambar 1.1 Tabel Angka Partisipasi Sekolah Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun**

Sumber : (Bappeda dan BPS Kab. Semarang, 2014)

Berdasarkan angka partisipasi sekolah di Kabupaten Semarang, partisipasi yang cukup tinggi berada pada kategori umur 7-12 tahun yaitu yang menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Untuk partisipasi sekolah pada umur 16-18 tahun yaitu yang menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas perlu ditingkatkan. Data tersebut dapat membantu menentukan jenis pendidikan formal yang akan mendukung keberadaan pesantren di Kabupaten Semarang.

Saat ini pondok pesantren patut diperhitungkan keberadaannya sebagai modal sosial bangsa Indonesia yang sangat berharga, dan merupakan aset dan investasi yang harus dikembangkan. Pondok pesantren yang bernuansa modern dibutuhkan untuk menarik minat masyarakat dalam memperdalam ilmu agama Islam. Maka dari itu sesuai dengan uraian di atas, keberadaan Pesantren modern di Kabupaten Semarang dibutuhkan untuk melengkapi fasilitas pendidikan bernuansa Islam yang sudah ada. Pesantren yang dibutuhkan merupakan pesantren modern yang menampung santri putra maupun putri tingkat SMP dan SMA yang berstandar nasional.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

- Memperoleh judul tugas akhir yang layak dan jelas, sesuai dengan potensi maupun isu permasalahan yang ada di lapangan.
- Memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren modern di kawasan Kabupaten Semarang.

### **1.2.2 Sasaran**

- Tersusunnya langkah-langkah dalam menentukan konsep dan menyusun panduan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di kawasan Kabupaten Semarang.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subyektif**

Memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti mata kuliah tugas akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang dan sebagai acuan tahapan selanjutnya, yaitu ke dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

### **1.3.2 Obyektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Pondok Pesantren Modern di Kawasan Kabupaten Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori bangunan pendidikan formal dengan masa jamak.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Semarang ini terbatas pada wilayah Kabupaten Semarang.

## **1.5 Metode Pembahasan**

### **1.5.1 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literatur, data dari instansi/dinas terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta sumber dari internet.

### **1.5.2 Metode Dokumentatif**

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan landasan perencanaan dan perancangan arsitektur dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

### 1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap fasilitas pesantren modern yang sejenis di wilayah lainnya. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan dianalisa serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur dengan judul “Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Semarang” adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir untuk mendapatkan judul tugas akhir yang jelas dan layak.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Meninjau tentang Pondok Pesantren Modern secara umum beserta fasilitasnya dan hasil studi banding pada Pondok Pesantren sejenis yang memiliki fasilitas yang diperlukan dalam perencanaan ini baik langsung maupun tidak langsung dan membaginya dalam beberapa fungsi utama (melalui studi literatur) serta penekanan desain yang direncanakan. Serta tinjauan tentang penekanan desain arsitektur Neo Vernakular.

#### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

- Membahas tentang tinjauan Kabupaten Semarang berupa data-data fisik dan non fisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Semarang.
- Membahas tentang situasi dan kondisi eksisting tapak yang akan digunakan.
- Membahas mengenai hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan dalam proses perancangan dan perencanaan.

#### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas mengenai analisis dan dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

#### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas konsep, *programming*, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Semarang, serta penekanan desain digunakan.

## 1.7 Alur Pikir

